

Konstruksi Formulir Khusus Kedokteran Gigi dan Forensik di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat I Raden Said Sukanto

Kirana, Irin

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=134591&lokasi=lokal>

Abstrak

Tesis ini membahas Konstruksi Formulir Khusus Kedokteran Gigi dan Forensik sesuai kebutuhan internal para dokter gigi di Poliklinik RS Bhayangkara Tk. I R. Sukanto, dalam rangka menyesuaikan beberapa perubahan yang mempengaruhi formulir rekam medis kedokteran gigi dan forensik, seperti pemberlakuan Kode ICD 11 pada tanggal 1 Januari 2022 oleh WHO yang juga menyarankan pentingnya upaya pencegahan, diagnosis, pengobatan dan perawatan HIV yang efektif, pada tahun 2019 tercatat 38 juta ODHA (Orang Hidup dengan HIV/AIDS) dan 7.1 juta diantaranya tidak mengetahui kalau dirinya terinfeksi HIV, lebih dari 95% terjadi di negara berkembang dan sering ditandai dengan lesi oral multipel (pada 30%-80% ODHA), termasuk perubahan panduan Interpol Internasional atas formulir ante mortem untuk pencatatan data gigi geligi korban bencana semasa hidup dari formulir rekam medis yang sudah diisi oleh dokter gigi, sebagai data pembanding atas formulir post mortem korban bencana untuk mempercepat proses identifikasi korban, karena data gigi geligi bersama dengan sidik jari dan tes DNA merupakan Primary Identifiers. Penelitian ini akan memanfaatkan metode penelitian campuran antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (mixed methods) dengan disain dua fase berurutan dan pernyataan deskriptif eksploratif, untuk mengeksplorasi sikap para dokter gigi tentang informasi atas beberapa perubahan. Hasil penelitian menyarankan pemanfaatan atas hasil konstruksi berupa prototipe formulir khusus kedokteran gigi dan forensik sebagai hasil penelitian, dengan penambahan item-item perubahan atas beberapa formulir yang sudah dimanfaatkan Poliklinik Gigi di RS Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto, hasil analisis atas pengumpulan data pada fase pertama penelitian tercatat 85 %-100 % dokter gigi memilih relative sangat setuju tentang pentingnya penyesuaian penambahan item-item perubahan yang juga didukung oleh hasil wawancara terfokus pada fase kedua penelitian

This thesis discusses the Construction of Special Forms for Dentistry and Forensics according to the internal needs of dentists at the Polyclinic of RS Bhayangkara Tk. I R. Sukanto, in order to adjust to several changes affecting dental and forensic medical record forms, such as the enactment of the ICD Code 11 on January 1, 2022 by WHO which also suggests the importance of effective HIV prevention, diagnosis, treatment and care efforts, in 2019 recorded 38 million PLWHA (people living with HIV/AIDS) and 7.1 million of them do not know that they are infected with HIV, more than 95% occur in developing countries and are often characterized by multiple oral lesions (in 30% -80% PLWHA), including changes to the Interpol International guideline on ante mortem forms for recording dental data on the teeth of disaster victims during life from medical record forms that have been filled in by dentists, as comparative data on post mortem forms for disaster victims to speed up the victim identification process, because the data on the teeth are together with fingerprints and DNA testing is the Primary Identifiers. This study will utilize a mixed research method between qualitative and quantitative research methods (mixed methods) with a sequential two-phase design and descriptive exploratory statements, to explore dentists' attitudes about information on changes. The results suggest the use of construction results in the form of prototype special forms for dentistry and forensics as a result of research,

with the addition of items of changes to several forms that have been used by the Dental Polyclinic at RS Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto, the results of the analysis of data collection in the first phase of the study, it was noted that 85% -100% of dentists chose relatively strongly agree about the importance of adjusting the addition of change items which was also supported by the results of interviews focused on the second phase of the study.